

ANALISIS PENGGUNAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN LABA PADA INDUSTRI SEJAHTERA MANDIRI DI KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

Goso¹
Indriani²

No. HP 081343798848¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba pada industri sejahtera mandiri. Metode analisis data yang digunakan adalah Gross Profit Margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan, Operating Profit Margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan dan Net Profit Margin yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Berdasarkan analisis data yang digunakan maka dapat diketahui bahwa penggunaan modal kerja yang digunakan dalam menghasilkan laba baik berupa laba kotor maupun laba sebelum bunga dan pajak serta laba bersih selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kata kunci: *Industri Sejahtera Mandiri, Peningkatan laba, Penggunaan Modal Kerja.*

PENDAHULUAN

Situasi dunia bisnis sekarang ini menuntut para usaha-usahawan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dapat dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap "survive" dan bersaing dengan usaha-usaha lainnya dengan tujuan adalah untuk memperoleh profit atau keuntungan

yang maksimal dan *continue*. Didasari dengan hal tersebut maka yang harus diperhatikan adalah penggunaan modal kerja, dimana penggunaan modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar. Perusahaan yang tidak memiliki pengolahan modal kerja yang baik akan menimbulkan inefisiensi atau pemborosan dalam operasi perusahaan dan dapat pula perusahaan overlikuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Sementara Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian pada Industri Sejahtera Mandiri yang berlokasi di Jln. To Semmaele Dusun Amassangan Desa Pao Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka untuk mendapatkan informasi sebagai bahan analisis diperlukan data-data yang relevan dan dapat menunjang kebenaran hipotesis tersebut yaitu data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah ada, penulis menggunakan metode analisis Rasio Profitabilitas atau Rasio Keuntungan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu :

1. Gross Profit Margin, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Operating Profit Margin, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{OPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui perkiraan jumlah modal kerja yang digunakan pada Industri Sejahtera Mandiri setiap tahunnya dengan rata-rata senilai Rp.78.856.000 untuk memenuhi kebutuhan persediaan keripik rumput laut dengan rata-rata sebanyak 7.752 kemasan.

Besar kecilnya modal kerja yang digunakan sangat ditentukan oleh permintaan pelanggan. Permintaan produk berpengaruh langsung terhadap jumlah produksi. Modal kerja yang digunakan berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman dari PNPM.

Berikut adalah tabel Penjualan, tabel Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan tabel Laporan Laba Rugi pada Industri Sejahtera Mandiri:

Tabel 1: Penjualan Pada Industri Sejahtera Mandiri dari tahun 2011- 2014

No	Tahun	Kemasan	Harga	Total
1	2011	2.400	RP. 10.000	Rp. 24.000.000
2	2012	6.857	RP. 10.000	Rp. 68.570.000
3	2013	14.000	RP. 10.000	Rp. 144.000.000

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui jumlah penjualan dari tahun 2011 sampai 2014 adalah sebagai berikut:

pada tahun 2011 senilai Rp. 24.000.000, pada tahun 2012 senilai Rp.68.570.000 dan pada tahun 2013 senilai Rp. 144.000.000.

Tabel 2
Penentuan Harga Pokok Produksi pada Industri Sejahtera Mandiri periode 2011-2013

Rincian	Tahun		
	2011	2012	2013
Biaya Bahan Baku	Rp. 11.745.000	Rp. 34.275.000	Rp. 69.423.000
Biaya Bahan Pembantu	Rp. 360.000	Rp. 1.378.000	Rp. 3.600.000
Biaya tenaga Kerja			
Langsung	Rp. 2.520.000	Rp. 6.720.000	Rp. 12.600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 864.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.304.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 15.489.000	Rp.43.573.000	Rp. 87.927.000

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui harga pokok produksi pada Industri Sejahtera Mandiri dari tahun 2011 sampai tahun 2013 dimana pada tahun 2011 sebesar Rp.15.489.000, tahun 2012 sebesar Rp.43.573.000 dan pada tahun 2013 sebesar Rp.87.927.000. Dari hasil tersebut maka dapat kita ketahui bahwa harga pokok produksi setiap tahunnya mengalami kenaikan disebabkan oleh bertambahnya jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan yang disesuaikan dengan kebutuhan industri tersebut.

Tabel 3
Laporan Laba Rugi Pada Industri Sejahtera Mandiri Periode 2011-2013

Rincian	Tahun		
	2011	2012	2013
Penjualan	Rp. 24.000.000	Rp. 68.570.000	Rp. 144.000.000
Biaya Produksi			
Biaya Bahan Baku	Rp. 11.745.000	Rp. 34.275.000	Rp. 69.423.000
Biaya Bahan Pembantu	Rp. 360.000	Rp. 1.378.000	Rp. 3.600.000
Biaya Tenaga Kerja			
Langsung	Rp. 2.520.000	Rp. 6.720.000	Rp. 12.600.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 864.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.304.000
Harga Pokok Penjualan (HPP)	Rp. 15.489.000	Rp. 43.573.000	Rp. 87.927.000
Laba kotor	Rp. 8.511.000	Rp. 24.997.000	Rp. 56.073.000
Biaya Pemasaran	Rp. 300.000	Rp. 600.000	Rp. 1.320.000
EBIT	Rp. 8.211.000	Rp. 24.397.000	Rp. 54.753.000
Pajak 1% x EBIT	Rp. 82.110	Rp. 243.970	Rp. 547.530
Bunga 1% x Rp. 20.000.000/bulan x 12 bulan	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000	Rp. 2.400.000
Laba bersih (EAT)	Rp. 5.728.890	Rp. 21.753.030	Rp. 51.805.470

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data di atas, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba yaitu Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin setiap tahunnya dapat dihitung sebagai berikut:

a. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bruto per rupiah penjualan sebagai berikut :

1. Gross Prifit Margin tahun 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Gross Profit Margin} &= (\text{Penjualan Bersih-HPP}) / (\text{Penjualan Bersih}) \times 100\% \\
 &= (\text{Rp.24.000.000} - \text{Rp.15.489.000}) / (\text{Rp.24.000.000}) \times 100\% \\
 &= (\text{Rp.8.511.000}) / (\text{Rp.24.000.000}) \times 100\% \\
 &= 35,46\%
 \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba kotor sebesar 35,46 persen.

2. Gross Prifit Margin tahun 2012

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= (\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}) / (\text{Penjualan Bersih}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp.68.570.000} - \text{Rp.43.573.000}) / (\text{Rp.68.570.000}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp.24.997.000}) / (\text{Rp.68.570.000}) \times 100\% \\ &= 36,45\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba kotor sebesar 36.45 persen.

3. Gross Prifit Margin tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= (\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}) / (\text{Penjualan Bersih}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp.144.000.000} - \text{Rp.87.927.000}) / (\text{Rp.144.000.000}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp.56.073.000}) / (\text{Rp.144.000.000}) \times 100\% \\ &= 38,94\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba kotor sebesar 38.94 persen.

Semakin besar persentase laba kotor yang diperoleh pada Industri Sejahtera Mandiri maka semakin efisien penggunaan biaya operasional pada Industri tersebut.

b. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan sebagai berikut :

1. Operating Profit Margin 2011

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \text{EBIT}/(\text{Penjualan bersih}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp. 24.397.000})/(\text{Rp. 68.570.000}) \times 100\% \\ &= 35,58\% \end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba operasi sebelum bunga dan pajak sebesar 35,58 persen.

2. Operating Profit Margin 2012

$$\begin{aligned} \text{Operating Profit Margin} &= \text{EBIT}/(\text{Penjualan bersih}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp. 8.211.000})/(\text{Rp. 24.000.000}) \times 100\% \\ &= 34,21\% \end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba operasi sebelum bunga dan pajak sebesar 34,21 persen.

3. Operating Profit Margin 2013

$$\begin{aligned}\text{Operating Profit Margin} &= \text{EBIT}/(\text{Penjualan bersih}) \times 100\% \\ &= (\text{Rp. } 54.753.000)/(\text{Rp. } 144.000.000) \times 100\% \\ &= 38,02\%\end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan bersih 100 persen mampu memberikan tambahan laba operasi sebelum bunga dan pajak sebesar 38,02 persen.

Semakin besar persentase laba operasi sebelum bunga dan pajak yang diperoleh pada Industri Sejahtera Mandiri maka semakin efisien penggunaan biaya operasional pada Industri tersebut.

c. Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dihitung sebagai berikut:

1. Net Profit Margin 2011

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \text{EAT}/\text{Penjualan} \times 100\% \\ &= (\text{Rp. } 5.728.890)/(\text{Rp. } 24.000.000) \times 100\% \\ &= 23,87\%\end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan 100 persen mampu memberikan tambahan laba bersih (laba sesudah bunga dan pajak) sebesar 23,87 persen.

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \text{EAT}/\text{Penjualan} \times 100\% \\ &= (\text{Rp. } 21.753.030)/(\text{Rp. } 68.570.000) \times 100\% \\ &= 31,72\%\end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan 100 persen mampu memberikan tambahan laba bersih (laba sesudah bunga dan pajak) sebesar 31,72 persen.

2. Net Profit Margin 2012

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \text{EAT}/\text{Penjualan} \times 100\% \\ &= (\text{Rp. } 51.805.470)/(\text{Rp. } 144.000.000) \times 100\% \\ &= 35,98\%\end{aligned}$$

Artinya setiap penjualan 100 persen mampu memberikan tambahan laba bersih (laba sesudah bunga dan pajak) sebesar 35,98 persen.

3. Net Profit Margin 2013

Semakin besar persentase laba bersih yang diperoleh pada Industri Sejahtera Mandiri maka semakin efisien penggunaan biaya operasional pada Industri tersebut.

2013 sebesar 38,02%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan laba

Berikut adalah tabel hasil analisis data yang digunakan untuk menganalisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba pada Industri Sejahtera Mandiri:

Tabel 4
Hasil Analisis Data Yang Digunakan Untuk Menganalisis Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Laba Pada Industri Sejahtera Mandiri Periode 2011-2013.

No	Rincian	Periode		
		2011	2012	2013
1.	Gross Profit Margin	35,46%	36,45%	38,94%
2.	Operating Profit Margin	34,21%	35,58%	38,02%
3.	Net Profit Margin	23,87%	31,72%	35,98%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui hasil analisis data yang digunakan untuk mengukur penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba pada Industri Sejahtera Mandiri yaitu:

1. Gross Profit Margin (laba kotor) pada tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2011 sebesar 35,46%, tahun 2012 sebesar 36,45% dan tahun 2013 sebesar 38,94%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan laba kotor pada Industri Sejahtera Mandiri dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan.
2. Operating Profit Margin (Laba Sebelum Bunga Dan Pajak) pada tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2011 sebesar 34,21%, tahun 2012 sebesar 35,58% dan pada tahun

sebelum bunga dan pajak pada Industri Sejahtera Mandiri dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan.

3. Net Profit Margin (Laba Bersih)) pada tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut: Pada tahun 2011 sebesar 23,87%, tahun 2012 sebesar 31,72% dan pada tahun 2013 sebesar 35,98%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih pada Industri Sejahtera Mandiri dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba pada Industri Sejahtera Mandiri maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan ketiga (3) analisis data yang digunakan tersebut (Gross Profit Margin, Operating Profit Margin dan Net Profit Margin) menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja dalam meningkatkan laba pada Industri Sejahtera Mandiri pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Indikasi tersebut memberikan petunjuk bahwa penggunaan modal kerja dapat meningkatkan laba, dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka melalui penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Industri Sejahtera Mandiri tetap mempertahankan usahanya karena mampu memberikan laba yang cukup besar.
2. Sebaiknya Industri Sejahtera Mandiri selalu melakukan perhitungan terhadap penggunaan modal kerja yang digunakan agar dapat mengetahui tingkat kemampuan usahanya dan untuk menghindari pemborosan dalam penggunaan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu*

Pengantar. Jakarta: Edisi Kelima Buku I. Salemba Empat.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep an Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan Kedua.